

JURNAL KEPENDIDIKAN

Pengaruh Penggunaan Media PG2L Melalui Model Direct Instruction terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Persamaan Garis Lurus

Muhdar

Pendampingan Terhadap Guru Sekolah Menengah Pertama Mengidentifikasi Masalah Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Sri Sugiarto & Riadi Suhendra

Pengembangan Tes Diagnostik untuk Miskonsepsi pada Materi Usaha dan Energi Berbasis Adobe Flash Kelas Xi di Ma Nw Samawa Sumbawa Besar Tahun Ajaran 2017/2018

Reni Eka Zafitri, Syarif Fitriyanto & Fahmi Yahya

Penerapan Kurikulum Berdiferensiasi dalam Setting Sekolah Inklusif (Studi Kasus di SDN Junrejo 1, SDN Beji 1, SD Lazuardi Kamila Gis dan SDN Bromantakan)

Dwi Arnia Ulfa, Sunardi & Abdul Salim

Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTsN 1 Sumbawa Tahun Pelajaran 2017/2018

Tanti Septiawati, Nining Andriani, & Suharli

Pelatihan Pembuatan Media Lapbook Berbasis Saintifik untuk Guru Taman Kanak-Kanak (TK) di Desa Lito

Wiwi Noviati & Eryuni Ramdhayani

Pelatihan Pembuatan Herbarium Sebagai Media Pembelajaran Keanekaragaman Hayati pada Kelas VIII SMP Negeri 3 Moyo Hulu Tahun 2017

Indah Dwi Lestari & Syafruddin

Peran Guru dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja

Ana Merdekawaty

Pengembangan Bahan Ajar IPS Ekonomi Menggunakan Model *Dick and Carrey* Kelas X Semester I di SMAN 3 Sumbawa Besar

Erma Suryani & Fitri Hanay



JURNAL KEPENDIDIKAN

ISSN 2302-111X

VOLUME 2 NOMOR 2 FEBRUARI 2018

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samawa

Ketua Dewan Redaksi

Syarif Fitriyanto, M.Pd.

Dewan Redaksi:

Sri Sugiarto, M.Pd.

Junaidi, M.Pd.

Redaksi Pelaksana:

Sri Rahayu, S.Pd., M.E.

Eryuni Ramdhayani, M.Pd.

Mitra Bestari:

Prof. Dr. Mahsun, M.Hum.

Dr. Muhammad Sukri M.Hum.

Dr. Gunawan, M.Pd.

Dr. Inyoman Sutama, M.M.

Penerbit

FKIP Universitas Samawa

Jl. Raya Bay Pass Sering Sumbawa Besar

[Http://www.fkipunsa.ac.id/](http://www.fkipunsa.ac.id/)

Telp. 0371-625848; 21236, fax: 0371-625848 atau HP. 085338284278

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Daftar Isi	ii
Pengaruh Penggunaan Media PG2L Melalui Model Direct Instruction terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Persamaan Garis Lurus Muhdar.....	1
Pendampingan Terhadap Guru Sekolah Menengah Pertama Mengidentifikasi Masalah Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sri Sugiarto & Riadi Suhendra	12
Pengembangan Tes Diagnostik untuk Miskonsepsi pada Materi Usaha dan Energi Berbasis Adobe Flash Kelas Xi di Ma Nw Samawa Sumbawa Besar Tahun Ajaran 2017/2018 Reni Eka Zafitri, Syarif Fitriyanto & Fahmi Yahya	19
Penerapan Kurikulum Berdiferensiasi dalam Setting Sekolah Inklusif (Studi Kasus di SDN Junrejo 1, SDN Beji 1, SD Lazuardi Kamila Gis dan SDN Bromantakan) Dwi Arnia Ulfa, Sunardi & Abdul Salim.....	35
Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTsN 1 Sumbawa Tahun Pelajaran 2017/2018 Tanti Septiawati, Nining Andriani, & Suharli.....	48
Pelatihan Pembuatan Media Lapbook Berbasis Saintifik untuk Guru Taman Kanak-Kanak (TK) di Desa Lito Wiwi Noviati & Eryuni Ramdhayani	66
Pelatihan Pembuatan Herbarium Sebagai Media Pembelajaran Keanekaragaman Hayati pada Kelas VIII SMP Negeri 3 Moyo Hulu Tahun 2017 Indah Dwi Lestari & Syafruddin.....	71
Peran Guru dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Ana Merdekawati	77
Pengembangan Bahan Ajar IPS Ekonomi Menggunakan Model <i>Dick and Carrey</i> Kelas X Semester I di SMAN 3 Sumbawa Besar Erma Suryani & Fitri Hanaya	87

PERAN GURU DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA

Oleh

Ana Merdekawaty

Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
ana.merdekawati90@gmail.com

ABSTRAK

Kemajuan zaman yang sangat pesat saat ini membuat pola tingkah laku maupun gaya hidup remaja mengalami perubahan. Persiapan secara fisik maupun mental yang kurang membuat psikologi remaja menjadi terganggu dan emosinya cenderung tidak stabil. Terganggunya psikologi pada remaja dan masih labilnya emosi menyebabkan remaja berperilaku menyimpang (kenakalan remaja). Kenakalan remaja yang sering terjadi antara lain, penyalahgunaan narkoba, minum minuman keras, bolos sekolah, tawuran, melawan guru bahkan berperilaku anarkis terhadap guru dan sesama teman hingga menimbulkan korban jiwa. Daruratnya kenakalan remaja saat ini tidak hanya dipengaruhi oleh kemajuan zaman, tapi juga disebabkan oleh banyak faktor, baik eksternal maupun internal. Untuk mengatasi dan menanggulangi hal tersebut, maka dibutuhkan suatu pendidikan yang mampu berperan dalam mendidik anak. Salah satunya yaitu peran guru sangat dibutuhkan dalam hal ini. Seorang guru harus mampu memahami perkembangan setiap peserta didiknya agar dapat memberikan solusi terbaik atas segala permasalahan yang ada.

Kata Kunci: *Peran Guru, Penanggulangan, Kenakalan Remaja, Perilaku Menyimpang*

PENDAHULUAN

Kenakalan seringkali dikaitkan dengan anak-anak, sehingga dikenal istilah anak nakal, dan adakalanya disangkutpautkan dengan orang dewasa seperti pengusaha nakal, kenakalan lebih melekat pada remaja. Mencorat-coret dinding, bolos sekolah dan kebut-kebutan adalah jenis-jenis kenakalan yang umum dilakukan remaja. Dalam dekade terakhir, kenakalan remaja cenderung sangat memprihatinkan. Media massa, baik cetak maupun elektronik sering memberitakan aktivitas remaja yang membahayakan. Sebut saja perkelahian secara perorangan, tawuran

pelajar, mabuk-mabukan, pemerasan, pencurian, perampokan, penganiayaan dan penyalahgunaan obat-obatan seperti psikotropika, yang yang bisa berujung dengan kematian. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, nakal adalah “suka berbuat kurang baik (tidak menurut, mengganggu dsb. terutama bagi anak-anak) atau buruk kelakuan.” *Juvenile delinquency* atau kenakalan remaja dapat ditinjau dari empat faktor penyebab, yakni faktor pribadi, faktor keluarga yang merupakan lingkungan utama, maupun faktor sekolah dan lingkungan sekitar yang secara potensial dapat membentuk perilaku seorang remaja.

Kenakalan remaja merupakan gejala umum, khususnya terjadi di kota-kota besar yang kehidupannya diwarnai dengan adanya persaingan-persaingan dalam memenuhi kebutuhan hidup, baik yang dilakukan secara sehat maupun secara tidak sehat. Persaingan-persaingan tersebut terjadi dalam segala aspek kehidupan khususnya kesempatan memperoleh pendidikan dan pekerjaan. Betapa kompleksnya kehidupan tersebut memungkinkan terjadinya kenakalan remaja. Penyebab kenakalan remaja sangatlah kompleks, baik yang berasal dari dalam diri remaja tersebut, maupun penyebab yang berasal dari lingkungan, lebih-lebih dalam era globalisasi ini pengaruh lingkungan akan lebih terasa. Pemahaman terhadap penyebab kenakalan remaja mempermudah upaya-upaya yang harus dilakukan untuk mengatasinya. Upaya-upaya tersebut dapat bersifat preventif, represif, dan kuratif. Tanggung jawab terhadap kenakalan remaja terletak pada orangtua, sekolah, dan masyarakat, khususnya para pendidik baik yang ada di keluarga (orangtua), sekolah (guru-guru dan para guru pembimbing) maupun para pendidik di masyarakat, yakni para pemuka agama dan tokoh-tokoh masyarakat.

Kenakalan remaja merupakan suatu masalah yang cukup menarik untuk dibahas. Remaja merupakan generasi muda yang menjadi asset Negara dan merupakan

tumpuan harapan bagi masa depan Bangsa dan Negara maupun agama. Maka sudah menjadi bagi kewajiban bagi orang tua, pendidik (guru), pemerintah, dan kita semua untuk mempersiapkan generasi muda yang berwawasan luas dan berakhlak baik serta bertanggungjawab secara moral.

Kini tuntutan pendidikan semakin meningkat. Untuk itu ada pendidikan dan pembinaan moral terhadap remaja sebagai penerus Bangsa agar memiliki akhlak yang baik dan bertanggungjawab. Namun pada kenyataannya, semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi membuat remaja lebih sensitif dalam menanggapi hal itu. Pada akhirnya tak sedikit remaja yang terjerumus ke hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai moral, norma agama, norma sosial serta norma hidup dimasyarakat oleh karena itu remaja akan cenderung mempunyai tingkah laku yang tidak wajar dalam arti melakukan tindakan yang tidak pantas. Kenakalan remaja inilah yang menjadikan diri kita semakin terbelakang dan tertinggal jauh untuk dapat membangun Indonesia menjadi negara yang baik dan maju.

HAKIKAT KENAKALAN REMAJA

Kenakalan remaja yang semakin meningkat menjadi masalah yang penting saat ini. Kenakalan remaja menurut ahli sosiolog Kartono, Kenakalan Remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah

juvenile delinquency merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial sehingga mereka berperilaku menyimpang. Menurut Santrock (2013), kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal. Sedangkan Pengertian kenakalan remaja Menurut Paul Moedikdo (2014), adalah:

1. Semua perbuatan yang dari orang dewasa merupakan suatu kejahatan bagi anak-anak merupakan kenakalan jadi semua yang dilarang oleh hukum pidana, seperti mencuri, menganiaya dan sebagainya.
2. Semua perbuatan penyelewengan dari norma kelompok tertentu untuk menimbulkan keonaran dalam masyarakat
3. Semua perbuatan yang menunjukkan kebutuhan perlindungan bagi sosial.

Terdapat ciri-ciri dari kenakalan remaja, antara lain:

1. Seseorang akan mudah marah jika dia merasa tidak cocok dalam suatu hal,
2. Apabila sudah terjerumus dalam hal yang negatif, anak menjadi pemalas,
3. Tidak memiliki belas kasihan terhadap sesama,
4. Mudah putus asa,
5. Tidak memperhatikan penampilan,
6. Tidak patuh kepada orang tua dan guru, dan lain-lain

PENYEBAB KENAKALAN REMAJA

Remaja saat ini menjadi masalah yang tidak dapat dipandang sebelah mata. Masalah ini menjadi perhatian karena dapat mengganggu ketertiban sosial yang sudah teripta dalam masyarakat. Kenakalan remaja banyak terjadi di dalam masyarakat baik itu di kota maupun di desa. Beberapa contoh kenakalan remaja yang terjadi masa kini antara lain:

1. Tawuran antar sekolah
2. Membolos
3. Geng motor
4. Narkotika
5. Seks bebas
6. Perkelahian antar pelajar
7. Melawan orang tua atau guru
8. Merusak fasilitas umum
9. Judi, dll.

Perilaku menyimpang atau kenakalan remaja dapat dibagi menjadi empat kelompok besar, yaitu:

1. Dilinkuensi individual

Perilaku menyimpang yang berupa tingkah laku criminal yang merupakan gejala personal dengan ciri khas “jahat” yang disebabkan oleh predisposisi dan kecenderungan penyimpangan tingkah laku psikopat, neourotis, dan anti sosial.

2. Delinkuensi situasional

Penyimpangan dipengaruhi oleh berbagai kekuatan situasional baik situasi yang berupa stimulasi sosial maupun kekuatan

tekanan lingkungan teman sebaya yang semuanya memberikan pengaruh yang “menekan dan memaksa” pada pembentukan perilaku menyimpang.

3. Delinkuensi sistematis

Perilaku menyimpang yang disistematisir, dalam bentuk suatu organisasi kelompok sebaya yang berperilaku seragam.

4. Delinkuensi kumulatif

Produk konflik budaya yang merupakan hasil dari banyak konflik kultural yang kontroversial dalam iklim yang penuh konflik.

Kenakalan remaja ini merupakan salah satu dampak dari kemajuan zaman saat ini. Akses komunikasi maupun internet yang tidak terbatas menyebabkan remaja mudah mengakses situs-situs porno yang dapat merusak moral remaja dan mengimbas pada munculnya kenakalan remaja. Selain itu pengawasan dari orang tua juga memegang peran penting dalam menanggulangi kenakalan remaja.

Penyebab kenakalan remaja sangatlah kompleks, baik yang berasal dari dalam diri remaja tersebut, maupun penyebab yang berasal dari lingkungan, lebih-lebih dalam era globalisasi ini pengaruh lingkungan akan lebih terasa. Pemahaman terhadap penyebab kenakalan remaja mempermudah upaya-upaya yang harus dilakukan untuk mengatasinya. Upaya-upaya tersebut dapat

bersifat preventif, represif, persuasif, dan koersif.

Penyebab dari kenakalan remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Faktor internal

a. Reaksi frustrasi diri

Semakin berkembang modernisasi, pembangunan yang sangat pesat menyebabkan terjadinya perubahan sosial yang pesat juga. Perkembangan ini menyebabkan anak sulit untuk melakukan penyesuaian diri terhadap kondisi yang ada. Kesulitan penyesuaian diri ini menyebabkan frustrasi pada diri anak dan ketegangan batin.

b. Gangguan berfikir dan intelegensi pada diri remaja

Berfikir mutlak perlu bagi kemampuan orientasi yang sehat dan adaptasi yang wajar terhadap tuntutan lingkungan. Berpikir juga penting bagi upaya pemecahan kesulitan dan permasalahan hidup sehari-hari. Jika anak remaja tidak mampu mengoreksi pikiran-pikirannya yang salah dan tidak sesuai dengan realita yang ada, maka pikirannya terganggu dan dapat menyebabkan perilaku menyimpang pada remaja.

c. Gangguan perasaan pada anak remaja

Perasaan memberikan nilai pada situasi kehidupan dan menentukan sekali besar kecilnya kebahagiaan serta rasa kepuasan. Perasaan bergandengan dengan pemuasan terhadap harapan, keinginan dan

kebutuhan manusia. Jika semua tadi terpuaskan, orang merasa senang dan bahagia. Akan tetapi jika perasaan tersebut tidak dapat terpuaskan akan terjadi gangguan perasaan yang menimbulkan rasa tidak nyaman pada remaja, sehingga dapat mendorong anak untuk berbuat menyimpang. Gangguan fungsi perasaan itu antara lain:

- a) Inkontinensi emosional ialah tidak terkendalinya perasaan yang meledak-ledak, tidak bisa dikekang.
- b) Labilitas emosional ialah suasana hati yang terus menerus berganti-ganti dan tidak tetap. Sehingga anak remaja akan cepat marah, gelisah, tidak tenang dan sebagainya,
- c) Ketidak pekaan dan mempunyai perasaan biasa disebabkan oleh sejak kecil anak tidak pernah diperkenalkan dengan kasih sayang, kelembutan, kebaikan dan perhatian.
- d) Kecemasan merupakan bentuk “ketakutan” pada hal-hal yang tidak jelas, tidak riil, dan dirasakan sebagai ancaman yang tidak bisa dihindari.

2. Faktor eksternal

a. Lingkungan

Membentuk lingkungan yang baik merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi perilaku manusia, maka untuk menciptakan generasi yang baik kita harus menciptakan lingkungan yang baik dengan cara lebih banyak berkumpul dan bergaul

dengan orang-orang yang sholeh, memilih teman yang baik, jika hal ini mampu kita lakukan maka peluang bagi remaja atau anak untuk melakukan hal yang negative akan sedikit berkurang.

a) Keluarga

Keluarga memegang peranan penting dalam pembentukan pribadi remaja dan menentukan masa depannya. Mayoritas remaja yang terlibat dalam kenakalan atau melakukan tindak kekerasan biasanya berasal dari keluarga yang berantakan, keluarga yang tidak harmonis di mana pertengkaran ayah dan ibu menjadi santapan sehari-hari remaja. Bapak yang otoriter, pemabuk, suka menyiksa anak, atau ibu yang acuh tak acuh, ibu yang lemah kepribadian dalam arti kata tidak tegas menghadapi remaja, kemiskinan yang membelit keluarga, kurangnya nilai-nilai agama yang diamalkan dll semuanya menjadi faktor yang mendorong remaja melakukan tindak kekerasan dan kenakalan.

b) Lingkungan sekolah yang tidak menguntungkan

Di dalam kelas, anak atau remaja merasa dikekang oleh aturan-aturan yang membuat mereka merasa terkekang meskipun dilain pihak ada juga anak yang mau aktif dan menjalankan aturan yang ada. Ada pula guru yang kurang berkompeten dalam mengajar, bahkan ada profesi guru yang dikomersialkan. Pengajar hanya

menyampaikan materi tanpa mempedulikan perkembangan kepribadian anak.

c) Pengaruh pergaulan

Masa remaja merupakan masa dalam pencarian jati diri. Mereka akan mulai bergaul dan bersosialisasi dengan temannya. Pergaulan anak dapat membawa pengaruh dalam kenakalan remaja. Jika anak bergaul dalam lingkungan yang positif maka mereka akan berperilaku positif juga, dan jika anak salah bergaul dalam lingkungan yang negative maka mereka akan berperilaku yang negatif pula.

AKIBAT KENAKALAN REMAJA

Setiap perbuatan pasti akan ada akibat yang ditimbulkan, begitu pula dengan kenakalan remaja. Akibat dari kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat antara lain:

1. Apabila terjadi di lingkungan sekolah, siswa akan mendapat teguran dari guru. Apabila terjadi di lingkungan masyarakat, remaja tersebut akan mendapat teguran dari masyarakat setempat.
2. Apabila di lingkungan sekolah, siswa akan dijaui dari teman-teman sekolahnya. Apabila dia berada di lingkungan masyarakat, dia akan dijaui dan digunjingkan oleh masyarakat setempat.

3. Jika masih melakukan hal yang bersifat lebih membahayakan, siswa akan dikeluarkan dari sekolah.

4. Dalam kehidupan masyarakat, jika seorang remaja melakukan tindakan kriminal akibatnya dia akan masuk penjara.

PERAN GURU DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Ada tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi (mendidik, mengajar, dan melatih), bidang kemanusiaan (menjadi orang tua kedua), bidang kemasyarakatan (mencerdaskan bangsa Indonesia. Keberadaan guru bagi suatu bangsa dan peradaban sangatlah penting. Terlebih lagi kemajuan zaman dengan teknologi yang semakin canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa bagi kehidupan, yang menuntut ilmu dan kualitas yang lebih tangguh. Kedudukan guru senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapanpun diperlukan peran dan fungsi edukatifnya.

Peran guru khususnya guru pendidikan agama islam sangat penting untuk kemajuan zama saat ini. Perkembangan zaman yang sangat pesat tentunya memberikan dampak positif maupun negatifnya. Pada era kemajuan iptek ini, perubahan global semakin cepat terjadi

dengan adanya kemajuan-kemajuan dari Negara maju di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan zaman ini akan berdampak pada berubahnya pola perilaku masyarakat khususnya remaja saat ini. Dilihat dari dimensi usia dan perkembangannya, nampak bahwa kelompok ini tergolong pada kelompok “tradisional” (masa peralihan) yang bersifat sementara sehingga mereka mengalami gejolak dalam diri dalam mencari identitasnya.

Guru memiliki waktu yang cukup panjang dalam bersosialisasi dengan anak. Mereka banyak menghabiskan sebagian waktu di sekolah. Meskipun dalam mencegah kenakalan anak yang paling penting adalah peran orang tua, tapi waktu anak banyak dihabiskan di sekolah. Kenakalan remaja ini sering ditimbulkan oleh gejolak dalam diri mereka yang masih labil dalam mencari jati diri. Peran guru dapat mengarahkan perilaku dan kepribadian anak menjadi berbudi pekerti yang luhur.

Al-Nahlawi dalam Ahira (2011) berpendapat bahwa tugas pokok guru dalam pendidikan Islam adalah:

1. Tugas pensucian. Guru hendaknya mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri dengan Allah, menjauhkan dari keburukan, dan menjaga agar tetap berada pada fitrahnya.

2. Tugas pengajaran. Guru hendaknya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.

Sedangkan menurut WF Connell, membedakan tujuh peran seorang guru yaitu:

1. Pendidik (*nurturer*),

Peran guru sebagai pendidik (*nurturer*) merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (*supporter*), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggungjawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan untuk perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan, dan hal-hal yang bersifat personal dan spiritual. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar

tingkat laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

2. Model

Peran guru sebagai model atau contoh bagi anak. Setiap anak mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya. Oleh karena itu tingkah laku pendidik baik guru, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, bangsa dan negara. Karena nilai-nilai dasar negara dan bangsa Indonesia adalah Pancasila, maka tingkah laku pendidik harus selalu diresapi oleh nilai-nilai Pancasila.

3. pengajar dan pembimbing,

Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam pengalaman belajar. Setiap guru harus memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman lain di luar fungsi sekolah seperti hasil belajar yang berupa tingkah laku pribadi dan spiritual dan memilih pekerjaan di masyarakat, hasil belajar yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial tingkah laku sosial anak. Kurikulum harus berisi hal-hal tersebut di atas sehingga anak memiliki pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai hidup yang dianut oleh bangsa dan negaranya, mempunyai pengetahuan dan keterampilan dasar untuk hidup dalam masyarakat dan pengetahuan untuk mengembangkan kemampuannya lebih

4. Pelajar (*learner*),

Peran guru sebagai pelajar (*leamer*).

Seorang guru dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar supaya pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan jaman. Pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai tidak hanya terbatas pada pengetahuan yang berkaitan dengan pengembangan tugas profesional, tetapi juga tugas kemasyarakatan maupun tugas kemanusiaan. Sedangkan peranan guru yang lain adalah sebagai komunikator pembangunan masyarakat. Seorang guru diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan di segala bidang yang sedang dilakukan. Ia dapat mengembangkan kemampuannya pada bidang-bidang dikuasainya.

5. Komunikator terhadap masyarakat setempat,

6. Pekerja administrasi,

Selanjutnya guru sebagai administrator. Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut bekerja secara administrasi teratur. Segala pelaksanaan dalam kaitannya proses belajar mengajar perlu diadministrasikan secara baik. Sebab administrasi yang dikerjakan seperti membuat rencana mengajar, mencatat hasil belajar dan sebagainya merupakan dokumen

yang berharga bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

7. kesetiaan terhadap lembaga.

UPAYA GURU DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA

Guru sebagai pelaku langsung pendidikan memiliki peran dalam menanggulangi kenakalan remaja yang terjadi di sekolah. Upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi kenakalan remaja antara lain:

1. Memberikan contoh tingkah laku yang tidak menyimpang norma-norma, baik norma hukum maupun norma sosial kepada peserta didik.
2. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik (siswa).
3. Guru memberikan informasi tentang bahayanya melakukan tindakan kriminal.
4. Guru selalu mengawasi perkembangan tingkah laku siswa.
5. Guru memberikan bimbingan kepribadian di sekolah.
6. Guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk selalu melakukan hal yang positif, dll.

Selain upaya yang dilakukan guru, juga harus ada upaya yang dilakukan oleh orang tua ataupun oleh remaja itu sendiri. Upaya yang dapat dilakukan antara lain:

1. Orang tua harus mengawasi secara intensif terhadap perkembangan sikap dan perilaku anaknya.
2. Orang tua harus lebih perhatian dan mampu menjadi orang tua yang baik bagi anaknya.
3. Orang tua harus mengarahkan anaknya untuk selalu bersikap dan bertindak positif.
4. Kemauan orang tua untuk membenahi kondisi keluarganya sehingga tercipta keluarga yang harmonis, komunikatif, dan nyaman.
5. Sebagai remaja, mereka harus mampu menghindar dari pengaruh-pengaruh negatif untuk bertindak menyimpang dari norma hukum maupun norma sosial.
6. Remaja harus mampu memilih teman dan lingkungan yang baik.
7. Remaja harus mengisi waktu mereka dengan hal-hal yang positif bukan dengan hal-hal yang negatif.

KESIMPULAN

Kenakalan remaja merupakan tindakan yang melanggar norma-norma, baik hukum norma maupun norma sosial/masyarakat. Kenakalan remaja dapat disebabkan karena kurangnya perhatian dari orang tua ataupun pendidikan di sekolah yang kurang baik. Akibat yang ditimbulkan dari kenakalan tersebut yaitu Apabila di lingkungan sekolah, siswa akan dijauhi dari

teman-teman sekolahnya. Apabila dia berada di lingkungan masyarakat, dia akan di jauhi dan digunjingkan oleh masyarakat setempat. Tanggung jawab terhadap kenakalan remaja terletak pada orangtua, sekolah, dan masyarakat, khususnya para pendidik baik yang ada di keluarga (orangtua), sekolah (guru-guru dan para guru pembimbing) maupun para pendidik di masyarakat, yakni para pemuka agama dan tokoh-tokoh masyarakat. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja tidak hanya dilakukan oleh guru, tetapi juga harus dilakukan oleh orang tua dan remaja itu sendiri.

1. Keluarga sebagai awal tempat pendidikan para remaja harus mampu membentuk pola pikir yang baik untuk para remaja.
2. Masyarakat mesti menyadari akan perannya dalam menciptakan situasi yang kondusif.
3. Lembaga pendidikan sudah semestinya memberikan pelayanan yang baik untuk membantu para remaja mengasah kemampuan dan mengembangkan segala potensi yang ada didalam dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anee Ahira. 2011. *Kenakalan Remaja* (online). (<http://www.anneahira.com/narkoba/index.htm>, diakses tanggal 10 Februari 2018).
- Fakhruddin, Asef Umar, 2010, *Menjadi Guru Favorit!*, Yogyakarta : DIVA Press.
- Hartinah, Sitti, 2011, *Pengembangan Peserta Didik*, Bandung : PT Refika Aditama.
- Hurlock., E. B., 1993, *Psikologi Perkembangan Edisi ke-5*, Jakarta:Erlangga.
- Monks., F.J., dkk, 2002, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Mulyono., Y. Bambang, 1995, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, Yogyakarta:Ka nisius.
- Saad., Hasbullah M., 2003, *Perkelahian Pelajar;Potret Siswa SMU di DKI Jakarta*, Yogyakarta:Galang Press.
- Santrock., John W., 1995, *Perkembangan Masa Hidup jilid 2*. Terjemahan oleh Juda Damanika & Ach. Chusairi, Jakarta:Erlangga.
- Sarwono, S.W. 2002. *"Psikologi Sosial (Individu dan Teori- teori Psikologi Sosial)"*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Watson, D.L. 1994. *Social Psychology. Science and Aplication*. Illinois: Scott and Foresmanand Co.